



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Karakteristik nelayan di lokasi penelitian secara spesifik dicirikan dengan: (a) karakteristik individu: pendidikan rendah, nelayan pendatang, motivasi intrinsik untuk maju rendah, namun demikian, mereka sangat menghargai profesinya dan (b) karakteristik usaha dicirikan dengan: pola patron-klien (pemilik-pekerja-pemodal merangkap konsumen utama), alat tangkap bervariasi, pola bagi hasil bervariasi, pengalaman sebagai nelayan > 10 tahun, dan alasan utama menjadi nelayan karena berasal dari keluarga nelayan.
- (2) Dukungan faktor-faktor lingkungan dicirikan sebagai berikut: (a) dukungan kelembagaan nelayan adalah rendah, terlihat dari: tidak berfungsinya kelompok nelayan karena tidak adanya pembinaan, dan koperasi yang belum dirasakan perannya oleh nelayan; (b) kesempatan dari pemerintah adalah rendah karena orientasi pembangunan masih pada peningkatan produksi yang tidak disertai pengembangan SDM nelayan dan usahanya; dukungan dari wakil rakyat adalah rendah, terlihat dari tidak terwakilinya aspirasi nelayan melalui bidang politik; dan dukungan dunia usaha adalah rendah, terlihat dari: tidak adanya kemitraan, dan ketidakmampuan nelayan mengakses berbagai peluang pasar pada skala lokal, nasional, maupun global; (c) ketersediaan informasi adalah rendah, karena tidak adanya penyedia informasi; (d) dukungan penyuluhan adalah rendah karena penyuluhan tidak berkelanjutan dan tidak diprogramkan dan (e) sarana prasarana yang ada dianggap cukup mendukung aktivitas nelayan.
- (3) Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan terbentuknya kompetensi adalah: (a) usia; (b) jumlah tanggungan; (c) pengeluaran setiap bulan dan (d) pengalaman sebagai nelayan. Faktor yang paling mempengaruhi terbentuknya kompetensi nelayan adalah pengalaman sebagai nelayan.
- (4) Mutu sumber daya manusia nelayan adalah rendah, dicirikan dengan: (a) kompetensi yang rendah, terlihat dari kemampuan NPK merencanakan usaha rendah, kemampuan menyediakan modal usaha sedang, kemampuan NPK menangkap ikan rendah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

kemampuan memasarkan NPM dan NPK rendah, kemampuan memecahkan masalah usaha NPM dan NPK rendah, dan kemampuan memanfaatkan penghasilan NPK rendah; penyebab rendahnya kompetensi karena tidak berkembang sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan usaha, akar permasalahannya adalah kurang fokusnya pemerintah pada peningkatan kompetensi nelayan, dan tidak adanya dukungan wakil rakyat secara politik; (b) kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen adalah rendah, diperlihatkan dari rendahnya produktivitas dan rendahnya keberlanjutan usaha; penyebab utamanya karena kompetensi nelayan yang rendah; (c) penghasilan NPK adalah rendah dan (d) kemampuan memenuhi kebutuhan hidup NPK adalah rendah.

- (5) Kompetensi nelayan perlu dikembangkan karena mempengaruhi: (a) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen; (b) penghasilan nelayan dan (c) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup.
- (6) Agar tercapai perubahan pada masyarakat nelayan, strategi pengembangan mutu SDM nelayan tidak hanya dilakukan pada diri nelayan namun juga pada keseluruhan lingkungan yang menentukan tercapainya perubahan yang diharapkan.
- (7) Ditetapkan strategi pengembangan sumber daya manusia nelayan yang berasal dari perpaduan satu strategi internal yang berakses pada diri nelayan ditambah dua belas strategi eksternal. Strategi ini disebut sebagai strategi inovasi sosial pengembangan mutu SDM nelayan secara komprehensif, atau dapat disingkat dengan strategi inovasi sosial pengembangan mutu SDM nelayan.
- (8) Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi nelayan, yaitu satu strategi internal melalui peningkatan, penyesuaian, dan pengembangan kompetensi yang dilakukan pada diri nelayan, dan empat strategi dukungan lingkungan eksternal bagi peningkatan kompetensi, yaitu: (a) penyelenggaraan muatan lokal pendidikan kenelayanan pada daerah-daerah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan membuka sekolah menengah kejuruan untuk nelayan; (b) penyelenggaraan pendidikan non formal melalui penyuluhan; (c) penetapan orientasi pembangunan kelautan dan perikanan untuk peningkatan SDM nelayan, keamanan usaha nelayan, dan kesejahteraan nelayan dan (d) pengembangan keterwakilan nelayan dalam bidang politik untuk kepentingan pengembangan SDM nelayan dan usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



(9) Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen, yaitu satu strategi internal melalui peningkatan, penyesuaian, dan pengembangan kompetensi yang dilakukan pada diri nelayan, dan empat strategi dukungan lingkungan eksternal, yaitu: (a) hadirnya lembaga alternatif penyedia modal usaha; (b) fasilitasi kebutuhan usaha, meliputi: memberi kemudahan mendapatkan kredit: armada, mesin, bahan dan peralatan tangkap, teknologi penunjang penangkapan, dan kemudahan memperoleh perbekalan melaut; (c) pengembangan kelembagaan nelayan dan (d) mengoperasionalkan pusat informasi usaha.

(10) Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan penghasilan nelayan yaitu satu strategi internal melalui peningkatan, penyesuaian, dan pengembangan kompetensi yang dilakukan pada diri nelayan, dan tiga strategi dukungan lingkungan eksternal, yaitu: (a) reformasi tata niaga hasil perikanan tangkap; (b) peningkatan kemampuan nelayan dalam memanfaatkan berbagai peluang pasar dan (c) diversifikasi usaha keluarga di bidang pengolahan hasil perikanan.

(11) Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup yaitu: (a) satu strategi internal melalui peningkatan, penyesuaian, dan pengembangan kompetensi yang dilakukan pada diri nelayan dan (b) satu strategi dukungan lingkungan eksternal melalui peningkatan kesejahteraan nelayan.

(12) Strategi inovasi sosial pengembangan mutu SDM nelayan merupakan alat yang digunakan untuk mengantarkan perubahan pola perilaku nelayan dalam berusaha, yaitu dari nelayan tradisional menuju nelayan maju.

Kesimpulan (1) sampai (12) merupakan jawaban dari tujuan penelitian, selanjutnya disampaikan kesimpulan (13) sampai (22) merupakan hasil temuan lain pada penelitian ini, yang dianggap penting untuk disampaikan.

(13) Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyelenggaraan pembinaan bagi nelayan tidak akan bermuara pada kesejahteraan nelayan apabila hanya mengandalkan peningkatan produksi hasil tangkap.

(14) Pola hubungan patron-klien di lokasi penelitian, terjadi dari ikatan hubungan antara pedagang ikan yang merangkap menjadi pemodal dan konsumen utama, dengan para nelayan pendatang (NPm maupun NPK).



- (15) Alasan utama kedatangan nelayan pendatang ke Jakarta adalah karena memasarkan hasil tangkap di Jakarta lebih mudah dibandingkan memasarkan hasil tangkap di daerah masing-masing.
- (16) Pengakuan nelayan terhadap profesinya cukup baik, mereka bangga menjadi nelayan karena merasa pekerjaan tersebut merupakan panggilan hidup, ini dibuktikan dengan dicantumkan pekerjaannya sebagai nelayan di kartu tanda penduduk.
- (17) Dua alasan utama nelayan memilih profesi sebagai nelayan adalah karena alasan hubungan sosial, yaitu: (a) karena berasal dari keluarga nelayan dan (b) karena mengikuti teman.
- (18) Peran kelembagaan nelayan terhadap peningkatan usaha nelayan sangat rendah, terbukti dari: (a) kelompok nelayan yang tidak berfungsi; dan (b) koperasi nelayan yang tidak memberi dukungan nyata pada usaha nelayan, terlihat dari tidak adanya nelayan yang memanfaatkan kegiatan simpan pinjam dan (c) organisasi profesi yang tidak dikenal nelayan.
- (19) Keterbatasan modal merupakan alasan nelayan kurang berdaya mengadakan bahan baku atau perbekalan untuk melaut; dan tidak adanya lembaga penyedia modal usaha yang dapat diakses nelayan merupakan akar permasalahannya.
- (20) Nelayan tidak mampu melakukan diversifikasi usaha karena tidak mengalokasikan bahan baku untuk diversifikasi usaha. Seluruh hasil tangkap diserahkan pada pemodal atau langsung dijual.
- (21) Penyuluhan tidak memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi nelayan karena: (a) frekuensinya sangat sedikit; (b) materi yang diajarkan tidak sesuai kebutuhan nelayan untuk maju dan (c) tidak berkelanjutan, ini terlihat dari tidak dilakukannya penyuluhan pada tiga tahun terakhir, hingga saat penelitian dilakukan.
- (22) Telah terjadi pergeseran usaha di lokasi penelitian, dari nelayan menjadi pedagang ikan. Kondisi ini dibuktikan jumlah nelayan pemilik yang merupakan warga DKI Jakarta yang hanya sekitar 20 orang.

Her Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

### Saran

(1) Strategi inovasi sosial pengembangan SDM nelayan memerlukan dukungan yang serius dan komitmen yang tinggi dari berbagai pihak, maka dalam pelaksanaannya diperlukan sistem koordinasi yang baik dan standar operasional kerja. Untuk itu disarankan agar pemerintah: (a) merancang sistem koordinasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sumber daya manusia nelayan dan (b) membuat standar operasional kerja yang akan digunakan sebagai panduan bagi pihak-pihak yang berperan dalam pengembangan SDM nelayan.

Untuk mengatur keseimbangan sumber daya perikanan dengan jumlah nelayan yang beroperasi maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan secara berkala tentang: (a) jumlah nelayan kecil; (b) jumlah nelayan besar; (c) jumlah nelayan asing yang mendapat ijin masuk ke wilayah R.I dan (d) potensi perikanan dan kelautan. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan pengaturan ijin melaut.

(2) Untuk keperluan peningkatan kesejahteraan nelayan, disarankan: (a) ijin melaut dan diberikan prioritasnya untuk nelayan yang telah turun-temurun menjadikan melaut sebagai mata pencaharian utama keluarga dan (b) hanya memberikan ijin melaut pada nelayan yang aktif.

(3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk merancang standar operasional kinerja lembaga penyuluhan bidang perikanan dan kelautan, dan kompetensi yang diperlukan para penyuluhnya.

(4) Perlu dirancang peran perguruan tinggi dan masyarakat luas. Agar SDM yang dihasilkan perguruan tinggi, hasil penelitian, dan pengabdian akademis, dapat memberi kontribusi nyata pada pengembangan usaha dan kesejahteraan nelayan; dan agar masyarakat luas dapat memberikan sumbangan pemikiran atau konsep alternatif pengembangan SDM Nelayan.

(5) Perlu merancang pola keterwakilan politik bagi nelayan maupun *stakeholder* pembangunan lainnya, sehingga setiap kegiatan pembangunan dapat fokus pada pengembangan masyarakat, peningkatan kemajuan dan kesejahteraannya.

(6) Disarankan tahapan pelaksanaan strategi inovasi sosial pengembangan mutu SDM nelayan untuk jangka pendek (1 s/d 2 tahun) dan jangka menengah (s/d 5 tahun).





### Jangka pendek (1 s/d 2 tahun):

- (a) Penetapan orientasi pembangunan kelautan dan perikanan untuk peningkatan SDM nelayan, keamanan usaha, dan kesejahteraan.
- (b) Reformasi tata niaga perikanan
- (c) Persiapan dan penyelenggaraan pendidikan non formal melalui penyuluhan
- (d) Persiapan penyelenggaraan muatan lokal pendidikan kenelayanan pada kurikulum pendidikan formal (dilakukan di daerah-daerah yang sebagian besar penduduknya nelayan) dan persiapan pembukaan sekolah menengah kejuruan untuk nelayan.
- (e) Pengembangan keterwakilan nelayan dalam bidang politik untuk kepentingan pengembangan SDM nelayan dan usahanya.
- (f) Peningkatan kemampuan nelayan dalam memanfaatkan berbagai peluang pasar.

### Jangka menengah (s/d 5 tahun):

- (a) Hadirnya lembaga alternatif penyedia modal usaha nelayan
- (b) Adanya fasilitasi kebutuhan usaha nelayan
- (c) Pengembangan kelembagaan nelayan
- (d) Hadirnya dan beroperasinya sistem informasi usaha bagi nelayan
- (e) Penyelenggaraan muatan lokal pendidikan kenelayanan pada kurikulum pendidikan formal (dilakukan di daerah-daerah yang sebagian besar penduduknya nelayan).
- (f) Pembukaan sekolah menengah kejuruan untuk nelayan pada daerah-daerah yang terpilih
- (g) Diversifikasi usaha keluarga di bidang pengolahan hasil perikanan
- (h) Peningkatan kesejahteraan nelayan, misalnya dengan menyediakan fasilitas kredit rumah untuk nelayan dengan syarat yang dapat dipenuhi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.